

---

**PENGARUH PEMBIASAAN MEMBACA RATIB AL-HADDAD  
TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI**

Roichatul Ismiyah, Siti Mutholingah  
Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang  
Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

\*Korespondensi: [roichatulismiyh@gmail.com](mailto:roichatulismiyh@gmail.com)

**ABSTRACT**

Discipline is an attitude that shows a willingness to comply with and obey the provisions, rules and regulations that apply. To achieve life goals, especially in terms of worship and morals. Discipline will be formed by getting used to doing something good and doing it consistently and continuously. Therefore, instilling a disciplined attitude is very necessary for every educational institution. As-Sholchah Islamic Boarding School for Girls implements the habit of activities that are arranged in a fixed schedule and carried out consistently. The purpose of this study was to identify whether there is an influence of the habit of reading Ratib Al-Haddad on the discipline of students and to determine how much influence the habit of reading Ratib Al-Haddad has on the discipline of students. The type of research used is quantitative research. Hypothesis testing uses a simple linear regression test. The results of this study reveal the influence of the habit of reading Ratib Al-Haddad on discipline. The large influence of the habit of reading Ratib al-Haddad on the discipline of students at the As-Sholchah female Islamic boarding school based on simple linear regression analysis guided by R Square is 46%.

**ABSTRAK**

Kedisiplinan merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati dan mematuhi ketentuan, tata tertib serta kaidah yang berlaku. Untuk mencapai tujuan hidup, terutama dalam hal ibadah dan akhlak. Kedisiplinan akan terbentuk dengan terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan dikerjakan dengan konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penanaman sikap disiplin sangat perlu dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan Pondok Pesantren Putri As-Sholchah menerapkan pembiasaan kegiatan yang diatur dalam jadwal tetap dan dilaksanakan secara konsisten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad terhadap kedisiplinan santri dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad terhadap kedisiplinan santri. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian jenis kuantitatif. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh pembiasaan membaca ratib al-haddad terhadap kedisiplinan. Besar pengaruh pembiasaan membaca ratib al-haddad terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren putri As-Sholchah berdasarkan analisis regresi linear sederhana berpedoman pada R Square adalah sebesar 46%.

**Keyword: Habituation to reading, Ratib Al-Haddad, discipline**

## 1. PENDAHULUAN

Kedisiplinan adalah cara mendidik individu, mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dengan harapan memungkinkan mereka bertindak bijaksana dalam mengambil keputusan. Ini berarti bahwa jika seseorang pendidik memiliki kontrol yang baik terhadap anak, maka disiplin adalah proses membentuk anak mengubah perilaku menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati dan mematuhi ketentuan, tata tertib, peraturan dan nilai-nilai serta kaidah yang berlaku.

Sikap Disiplin merupakan salah satu sikap positif yang harus ada pada diri setiap santri, agar santri dapat melaksanakan semua aktivitas yang ada di dalam pondok pesantren dengan baik, dapat mengatur waktu dengan baik, dan dapat menata kehidupan sehari-harinya sehingga santri dapat dengan mudah melaksanakan kedisiplinan.<sup>2</sup> Disiplin dapat menghantarkan seorang santri yang berkualitas karena dapat memajemen pola kehidupan dengan baik dan benar. Penanaman kedisiplinan seorang santri sangat perlu diberikan agar santri terhindar dari segala bentuk penyelewengan sikap yaitu sikap bermalas-malas.

Lingkungan di pondok pesantren dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan kemalasan santri. Misalnya, jika lingkungan di sekitar santri tidak mendukung semangat belajar dan disiplin santri akan cenderung malas dalam mengikuti kegiatan di pesantren. Kemalasan bisa terjadi pada siapapun. Banyak faktor yang menyebabkan timbulnya rasa malas pada diri kita. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam az-Zarnuji dalam kitabnya, bahwa faktor kemalasan disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap keutamaan ilmu.<sup>3</sup> Sebagai seorang santri tentu hal ini sangat disayangkan jika penyakit kronis ini didera dan tak kunjung usai. Jika kemalasan santri dibiarkan tanpa penyelesaian, ini dapat memiliki konsekuensi negatif yang dapat mempengaruhi perkembangan dan masa depan mereka dan semua waktu terbuang dengan percuma akibat bermalas-malasan. Sebagaimana yang dikatakan nabi Muhammad SAW bahwa beliau mewanti-wanti kepada umatnya agar memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk hal-hal yang berguna.

Dalam penanganan kedisiplinan ini salah satunya bisa melalui lembaga pesantren melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik bagi setiap santri. Pembinaan disiplin senantiasa dilakukan oleh kyai dan bahkan pada momen-momen tertentu seperti dalam cara makan, waktu kehadiran di dalam kelas, waktu tidur, waktu hadir dalam kegiatan keagamaan dan lain-lain. Pondok Pesantren membuat kegiatan yang setiap hari dilakukan oleh santri untuk membantu mengatasi kemalasan dan membangun

---

<sup>1</sup> Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, "Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu," *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135–50.

<sup>2</sup> Tika dkk, "Eksistensi Pesantren Ar-Rahmah Curup, Bengkulu: Antara kemunduran dan kurangnya sikap disiplin santri", p. 57.

<sup>3</sup> Abdul Rajab, Saifullah Idris, dan Masbur Masbur, "Etika Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidik: Studi Komparatif Az-Zarnuji dan Hasyim Asyari," *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)* 2, no. 3 (20 Juni 2024): 213–38, <https://doi.org/10.58824/arjis.v2i3.82>.

kedisiplinan santri. Contoh kegiatan rutin yang biasanya dilakukan di pondok pesantren yaitu menjadwalkan shalat lima waktu berjamaah di masjid, mengatur waktu setiap hari untuk pembelajaran dan kajian agama termasuk kajian kitab kuning, pembacaan Al-Qur'an dan dzikir, membuat tugas-tugas rutin seperti membersihkan lingkungan, merapikan kamar dan lain-lain. Melalui kegiatan pembiasaan ini secara tidak langsung santri diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dan pengamatan di sebuah pesantren yang menerapkan kegiatan rutin kegamaan yaitu di Pondok Pesantren Putri As-Sholchah yang membiasakan santri membaca dzikir Ratib Al-Haddad yang dilakukan setiap sore hari setelah kegiatan Madrasah Diniyah.

Dengan ini, penulis ingin meneliti pengaruh pembiasaan membaca wirid Ratib Al-Haddad bagi santri yang senantiasa diajarkan dan diamalkan di Pondok Pesantren Putri As-Sholchah Warungdowo terhadap kedisiplinan santri di pesantren tersebut. Maka dari itu, penulis membuat penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Putri As-Sholchah Warungdowo Pasuruan".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, dengan cara mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menemukan kebiasaan ini tanpa beban, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.<sup>4</sup> Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati.

Pembiasaan yaitu memberi pemahaman dan menerapkan perbuatan dan kegiatan baik. Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya.<sup>5</sup> Atas dasar ini, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan kepada guru atau orangtua untuk membiasakan anak-anak kepada suatu hal yang baik sehingga anak menjadi terbiasa dengan sendirinya tanpa ada paksaan, sebelum terlanjur kebiasaan lain yang bertentangan dengan ajaran Islam.<sup>6</sup>

Dengan pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu dalam bersikap, berperilaku, berpikir sesuai dengan tujuan yang telah

---

<sup>4</sup> Fattich Alviyani Amana, "Pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," 2015.

<sup>5</sup> Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77.

<sup>6</sup> Amana, "Pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun."

ditetapkan sehingga dalam proses pembiasaan berisi pengalaman, sedangkan yang di biasakan adalah sesuatu yang diamalkannya.

Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam Islam. Al-Quran dan hadis-hadis menekankan pentingnya membaca dan belajar. Membaca juga merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan dan memperkaya wawasan kita sebagai umat Muslim. Membaca buku-buku aqidah akan membuat keyakinan kepada Allah menjadi kuat, membaca Al-Quran, membaca buku-buku yang bernilai hikmah sangat dianjurkan dalam Islam. Buku-buku tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan kita, serta memberikan inspirasi dan motivasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Selain itu, membaca dzikir juga sangat dianjurkan dalam Islam. Berdzikir atau membaca serangkaian doa dzikir adalah salah satu amalan yang sangat dianjurkan setelah sholat lima waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Disiplin merupakan perubahan tingkah laku yang teratur dan terarah dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan mengetahui akan pekerjaannya, juga tidak melanggar aturan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Sikap disiplin itu hadir melalui kesadaran diri untuk berbuat sesuai dengan keinginan guna mencapai sebuah tujuan. Semakin tinggi sikap disiplin seseorang maka semakin mudah pula dalam meraih atau melangkah untuk mencapai tujuan, namun sebaliknya apabila sikap kedisiplinan seseorang kurang maka semakin susah juga untuk mencapai sebuah tujuan.<sup>8</sup>

Dalam hal ini dalam sebuah lembaga pesantren sangat berperan penting dalam pengembangan kepribadian seseorang serta untuk menanamkan kedisiplinan belajar di dalam pondok pesantren yang terdapat unsur-unsur penanggung jawab atas segala kegiatan di pesantren, unsur-unsur tersebut meliputi pengasuh atau kiai, segenap pengurus, dan para santri. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang memiliki tujuan yang sudah dirancang dan dirumuskan dengan jelas sebagai bentuk program-program yang dilaksanakan didalam pondok pesantren tersebut.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan pesantren yang dilakukan secara rutin dan tertib akan menciptakan perilaku yang taat dan patuh sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang dijadwalkan secara teratur, seperti shalat berjamaah dan kegiatan rutin keagamaan dapat membantu santri mengembangkan kedisiplinan waktu. Manajemen waktu yang baik merupakan keterampilan penting yang dapat membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan yang tepat dapat membentuk kedisiplinan santri secara menyeluruh, mencakup aspek keagamaan, moral, sosial, dan pribadi. Dengan kedisiplinan

---

<sup>7</sup> Mohammad Darwis dan Fahmi Ikrom, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Terhadap Karakter Religius Siswa," *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2023): 83–104.

<sup>8</sup> Khilda Rosyda Mufida, "Peran pengurus dalam menerapkan nilai disiplin belajar pada santri," *Gahwa* 1, no. 2 (2023): 16–31.

<sup>9</sup> Mufida.

yang kuat, santri dapat mengembangkan diri secara holistik dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui: Pertama, untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri As-Sholchah Warungdowo Pasuruan; kedua, untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan Ratib Al-Haddad terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri As-Sholchah Warungdowo Pasuruan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang gejala yang ada saat penelitian berlangsung, yaitu untuk membuktikan apakah ada pengaruh pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad terhadap kedisiplinan Santri Pondok Pesantren As-Sholchah Warungdowo Pasuruan.

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Putri As-Sholchah Warungdowo Pasuruan. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri putri Pondok Pesantren As-Sholchah. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>10</sup> Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Taro Yamane atau Sloving karena jumlah populasi lebih dari 100 orang dan ditemukan hasil 75 santri dijadikan sebagai sampel.

Dalam penyusunan alat pengumpulan data, variabel – variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket tentang pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad dan kedisiplinan santri. Adapun cara-cara yang digunakan dalam analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi sehingga diperoleh data yang valid.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pengaruh Pembiasaan Membaca Ratib Al-Haddad terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putri As-Sholchah Warungdowo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad berpengaruh positif terhadap kedisiplinan santri. Pernyataan ini dapat dilihat pada tabel berikut

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008).

1	(Constant)	17.138	2.260		7.583	.000
	Pembiasaa n Membaca Ratib Al- Haddad	.465	.059	.678	7.883	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Santri

Diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 17,138 dan koefisien regresi untuk Pembiasaan (b) sebesar 0,465, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai:  $Y = a + bX$ , atau  $Y = 17,138 + 0,465X$ . Persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Konstanta sebesar 17,138 menunjukkan bahwa nilai dasar variabel Kedisiplinan adalah 17,138; 2) Koefisien regresi X sebesar 0,465 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dalam Pembiasaan akan meningkatkan nilai Kedisiplinan sebesar 0,465. Koefisien regresi yang positif ini mengindikasikan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti variabel Pembiasaan (X) berpengaruh terhadap variabel Kedisiplinan (Y). Dari output ini, diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti “Ada Pengaruh Pembiasaan Membaca Ratib Al-Haddad (X) terhadap Kedisiplinan Santri (Y).”

#### 4.2 Besar Pengaruh Pembiasaan Membaca Ratib-Al-Haddad Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Putri As-Sholchah Warungdowo

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiasaan Membaca Ratib Al-Haddad (X) terhadap Kedisiplinan Santri (Y) dalam analisis regresi linier sederhana, dapat merujuk pada nilai R Square atau  $R^2$  yang terdapat pada output SPSS bagian Model Summary.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.460	.452	2.22002

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Membaca Ratib Al-Haddad

Dari output di atas, diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,460. Ini berarti bahwa Pengaruh Pembiasaan Membaca Ratib Al-Haddad (X) terhadap Kedisiplinan Santri (Y) sebesar 46%, sedangkan sisanya, yaitu 54%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad dengan tingkat kedisiplinan santri. Dengan pengaruh sebesar 46%, hal ini menunjukkan bahwa praktik membaca Ratib Al-Haddad memiliki dampak yang cukup besar dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan santri. Dalam konteks ini, besar pengaruh mencerminkan seberapa kuat hubungan antara pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad dengan tingkat kedisiplinan. Pengaruh pembiasaan ini termasuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pengaruhnya cukup signifikan, meskipun tidak mencapai tingkat yang sangat tinggi atau sangat rendah.

Menurut teori, pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang kali agar sesuatu tersebut menjadi kebiasaan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, dalam membentuk kedisiplinan santri, diperlukan kegiatan yang dijalankan secara rutin, seperti pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad. Kegiatan pesantren yang teratur dan dilakukan secara rutin dapat membantu mengembangkan sikap disiplin pada santri. Selain melalui pembiasaan, kedisiplinan juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu dari dalam diri sendiri, dan berbagai faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, pergaulan, dan lingkungan pesantren.<sup>12</sup> Faktor-faktor eksternal ini memungkinkan pesantren menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kedisiplinan santri. Lingkungan pesantren yang mendukung melalui kegiatan rutin yang membangun kedisiplinan sangat penting. Melalui kegiatan pembiasaan, santri belajar menghargai waktu, tanggung jawab, konsistensi, mengatasi rasa malas, dan menunda-nunda, yang merupakan aspek penting dari kedisiplinan.<sup>13</sup> Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan Ratib Al-Haddad perlu dipertahankan dengan melakukan pembacaan Ratib Al-Haddad setiap hari.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya terkait dengan “Pengaruh Pembiasaan Membaca Ratib Al-Haddad terhadap Kedisiplinan Santri di Pesantren Putri As-Sholichah Warungdowo,” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad terhadap kedisiplinan santri. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari probabilitas 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh dari pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad.

<sup>11</sup> Eva Apriyanti dan Hasan Basri, “Pembiasaan membaca al-Qur’an di pondok al-ishlah sendangagung paciran lamongan,” *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (2020): 053–066.

<sup>12</sup> Safiruddin Al Baqi, Abdul Latip, dan Tyas Sarli Dwiyoaga, “Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren,” *Journal University of Darussalam Gontor* 1, no. 01 (2017).

<sup>13</sup> Irna Nur Solikah dan Imam Athoir Rokhman, “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI MTS AHMAD YANI JABUNG,” *Journal Islamic Studies* 5, no. 01 (31 Maret 2024): 01–12, <https://doi.org/10.32478/pbe7tt87>.

- b. Pembiasaan membaca ratib al-haddad memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan santri dengan pengaruh sebesar 46%. Data tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Ratib Al-Haddad secara konsisten memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kedisiplinan santri. Pengaruh positif ini bermakna semakin meningkatnya pembiasaan membaca ratib al-haddad maka akan berpengaruh pada tingkat kedisiplinan santri.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Baqi, Safiruddin, Abdul Latip, dan Tyas Sarli Dwiyoaga. "Faktor Pendukung Motivasi Berperilaku Disiplin Pada Santri Pondok Pesantren." *Journal University of Darussalam Gontor* 1, no. 01 (2017).

Amana, Fattich Alviyani. "Pengaruh kebiasaan membaca al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun," 2015.

Apriyanti, Eva, dan Hasan Basri. "Pembiasaan membaca al-Qur'an di pondok al-ishlah sendangagung paciran lamongan." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 21, no. 1 (2020): 053–066.

Ayni, Nuril, Risma Nurmaning Azizah, dan Reksa Adya Pribadi. "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77.

Darwis, Mohammad, dan Fahmi Ikrom. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Juz 'Amma Terhadap Karakter Religius Siswa." *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2023): 83–104.

Irna Nur Solikah dan Imam Athoir Rokhman. "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS AHMAD YANI JABUNG." *Journal Islamic Studies* 5, no. 01 (31 Maret 2024): 01–12. <https://doi.org/10.32478/pbe7tt87>.

Mufida, Khilda Rosyda. "Peran pengurus dalam menerapkan nilai disiplin belajar pada santri." *Gahwa* 1, no. 2 (2023): 16–31.

Rajab, Abdul, Saifullah Idris, dan Masbur Masbur. "Etika Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidik: Studi Komparatif Az-Zarnuji dan Hasyim Asyari." *Abdurrauf Journal of Islamic Studies (ARJIS)* 2, no. 3 (20 Juni 2024): 213–38. <https://doi.org/10.58824/arjis.v2i3.82>.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Cet. 6. Bandung: Alfabeta, 2008.



Widi, Eggy Nararya Narendra, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni. "Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu." *Jurnal Psikologi Islam* 4, no. 2 (2017): 135–50.